

## EDUKASI POTENSI PELAJAR MELALUI PROGRAM KELAS KREATIF PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN DI DESA LUBUK BANJAR

Ristianni Mayka Debbi<sup>1</sup>, Putri Ningsih<sup>2</sup>, Putri Ayu Cinta Sari<sup>3</sup>, Ervin Mardalena<sup>4</sup>, Dahlia<sup>5</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Baturaja, Ogan Komerang Ulu, Baturaja Timur, Indonesia  
Email: [ristiannimayka@gmail.com](mailto:ristiannimayka@gmail.com)

---

### Article History

Received: 22-01-2026

Revision: 04-02-2026

Accepted: 08-02-2026

Published: 10-02-2026

**Abstract.** Lubuk Banjar Village has a variety of local potentials that have not been optimally utilized as learning resources for students. This study aims to describe the implementation and impact of the Creative Handicraft Class Program as a means of developing students' skills, creativity, and character based on local potential. This program is implemented through a structured learning approach by linking handicraft practice materials with the village's local resources and culture. Data was collected through observation of activities, documentation of work results, and participant reflections during the learning process. The results of the program implementation showed an increase in learning interest, innovation skills, and the growth of students' confidence and pride in their own work and the cultural identity of Lubuk Banjar Village. These findings indicate that the utilization of local potential through creative classes can be an effective contextual learning strategy in supporting individual development and strengthening the village community.

**Keywords:** Creative Class, Training, Handicraft, Piggy Bank, Feather Wire Keychain

**Abstrak.** Desa Lubuk Banjar memiliki beragam potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pembelajaran bagi pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak Program Kelas Kreatif Pembuatan Kerajinan Tangan sebagai sarana pengembangan keterampilan, kreativitas, dan karakter pelajar berbasis potensi lokal. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran terstruktur dengan mengaitkan materi praktik kerajinan tangan dengan sumber daya dan budaya lokal desa. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan, dokumentasi hasil karya, dan refleksi peserta selama proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, kemampuan berinovasi, serta tumbuhnya rasa percaya diri dan kebanggaan pelajar terhadap produk karya sendiri dan identitas budaya Desa Lubuk Banjar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui kelas kreatif dapat menjadi strategi pembelajaran kontekstual yang efektif dalam mendukung pengembangan individu sekaligus penguatan komunitas desa.

**Kata Kunci:** Kelas Kreatif, Pelatihan, Kerajinan Tangan, Celengan, Gantungan Kunci Kawat Bulu.

---

**How to Cite:** Debbi, R. M., Ningsih, P., Sari, P. A. C., Mardalena, E., & Dahlia. (2026). Edukasi Potensi Pelajar Melalui Program Kelas Kreatif Pembuatan Kerajinan Tangan di Desa Lubuk Banjar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1807-1820. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5132>

---

## PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan yang semakin berorientasi pada capaian akademik, pengembangan potensi kreatif dan pembentukan karakter pelajar kerap belum menjadi prioritas utama dalam praktik pembelajaran. Padahal, berbagai kajian pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam berkreasi, berinovasi, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan sosial dan budaya mereka (Putri & Rahmawati, 2022; Suryani & Prasetyo, 2020). Ketimpangan fokus ini berpotensi menghambat lahirnya generasi muda yang adaptif, mandiri, dan mampu memanfaatkan potensi lingkungan sekitarnya secara produktif.

Desa Lubuk Banjar yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki kekayaan budaya dan sumber daya lokal yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran kontekstual. Kerajinan tangan berbasis bahan alam seperti bambu, rotan, dan serat lokal telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa secara turun-temurun. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana edukatif bagi pelajar. Sejumlah penelitian nasional menunjukkan bahwa rendahnya integrasi potensi lokal dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan dan budaya daerahnya sendiri (Yulianti, 2021; Al Rasyid, 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat pelajar untuk mengembangkan kreativitas berbasis kearifan lokal, terutama di wilayah pedesaan.

Perubahan gaya hidup modern yang semakin praktis dan konsumtif juga turut memengaruhi pembentukan karakter pelajar. Nilai-nilai seperti ketekunan, kerja sama, disiplin, dan kepedulian terhadap warisan budaya lokal cenderung terpinggirkan apabila tidak diperkuat melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian Budiningsih (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang tidak memberi ruang pada aktivitas kreatif dan kontekstual berisiko melemahkan karakter serta kemampuan problem solving siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai karakter dalam satu kesatuan pengalaman belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Kelas Kreatif Pembuatan Kerajinan Tangan dirancang sebagai solusi strategis untuk menjembatani tujuan pendidikan dengan potensi dan nilai budaya lokal Desa Lubuk Banjar. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran karakter dan kreativitas melalui proses berkarya. Melalui aktivitas kerajinan tangan, pelajar diajak untuk mengenal makna budaya di balik setiap produk, memahami pengelolaan sumber daya lokal secara bijak,

serta menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas desa mereka. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Kustina (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas nyata dan lingkungan sekitar mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta kesadaran sosial peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji peran Kelas Kreatif Pembuatan Kerajinan Tangan sebagai model pembelajaran berbasis potensi lokal dalam mengembangkan kreativitas, karakter, dan kepedulian pelajar terhadap lingkungan dan budaya desa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan kontekstual di wilayah pedesaan serta menjadi rujukan bagi program serupa di daerah lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kombinasi kuantitatif (*mixed methods*) dengan desain tindakan kelas berkelanjutan (*Classroom Action Research - CAR*) yang diperluas ke konteks komunitas. Pendekatan campuran dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif, baik dari sisi perubahan perilaku dan karakter peserta (kualitatif) maupun dari sisi peningkatan kemampuan dan hasil karya yang dapat diukur (kuantitatif). Penelitian dilaksanakan di Desa Lubuk Banjar. Objek penelitian ini yaitu Anak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) kelas IV dan pelajar Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMP Muhammadiyah) kelas VII di Desa Lubuk Banjar, dengan total 49 peserta (30 pelajar MIM dan 19 pelajar SMP Muhammadiyah) yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan minat dan ketersediaan waktu untuk mengikuti program secara rutin. Lokasi pelaksanaan: Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Lubuk Banjar serta Kelas VII di SMP Muhammadiyah Lubuk Banjar. Instrumen untuk

### **Pengumpulan Data Kualitatif**

- Daftar panduan observasi partisipatif: Digunakan untuk mencatat aktivitas peserta selama proses pembelajaran, termasuk tingkat keaktifan, kemampuan kerja sama, sikap disiplin, dan kemajuan kreativitas. Observasi dilakukan 2 kali oleh tim peneliti dan guru pendamping.
- Pedoman wawancara mendalam disusun berdasarkan kategori responden, yaitu peserta yang terdiri dari pelajar MIM kelas IV dan pelajar SMP Muhammadiyah kelas VII.
- Dokumentasi visual: Foto dan video proses pembuatan kerajinan, hasil karya, serta aktivitas pelaksanaan program untuk mendukung analisis data.

### **Instrumen untuk Pengumpulan Data Kuantitatif**

- Tes kemampuan awal dan akhir: Mengukur kemampuan dasar dalam pemilihan bahan baku, teknik pembuatan kerajinan, dan kreativitas desain sebelum dan setelah program.
- Kriteria penilaian hasil karya: Berdasarkan aspek kreativitas desain, keberhasilan teknik pembuatan, penggunaan bahan lokal, dan kesesuaian dengan tema budaya Desa Lubuk Banjar.

### **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

#### *Tahap 1: Persiapan*

- Menyusun rencana program kelas kreatif dengan mengintegrasikan teknik kerajinan khas Desa Lubuk Banjar (Pembuatan celengan dengan tambahan hiasan sedotan serta pembuatan gantungan kunci cermin dari kawat bulu).
- Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran Prakarya untuk mendapatkan dukungan serta pendampingan.
- Menyiapkan bahan baku, peralatan, serta materi pembelajaran berbasis muatan lokal pada mata pelajaran Prakarya yang disajikan dalam bentuk media presentasi (PPT) bagi pelajar MIM dan SMP Muhammadiyah.

#### *Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (Siklus I dan II)*

- Perencanaan: menentukan tema kerajinan dan menetapkan target pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta.
- Pelaksanaan: pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan satu kali, yakni pada hari Sabtu, 24 Januari 2026 di kelas IV MIM, serta pada hari Senin, 26 Januari 2026 di kelas VII SMP Muhammadiyah, dengan durasi masing-masing 2 jam, melalui tahapan Penyampaian materi, Persiapan alat dan bahan, Demonstrasi teknik, dan Pelaksanaan Praktik pembuatan kerajinan dengan bimbingan terarah
- Refleksi dan revisi: kegiatan pembuatan celengan kreatif dan gantungan cermin dari kawat bulu berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Pelajar mampu mengekspresikan kreativitas melalui variasi bentuk, warna, dan hiasan, serta menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus dan ketelitian dalam proses pembuatan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kesulitan sebagian peserta dalam membentuk kawat bulu, serta keterbatasan bahan. Oleh karena itu, diperlukan revisi berupa penambahan waktu praktik, pemberian contoh yang lebih sederhana, serta pendampingan lebih intensif agar hasil karya dapat lebih rapi dan maksimal.

### *Pengumpulan Data Akhir*

Observasi langsung selama pelaksanaan pembuatan kerajinan tangan celengan dan gantungan cermin kawat bulu

- Melakukan wawancara dengan siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah Desa Lubuk Banjar
- Mengumpulkan dan mendokumentasikan seluruh hasil kerajinan tangan siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah Desa Lubuk Banjar
- Melakukan diskusi bersama siswa/i untuk mengevaluasi dampak program menabung sejak dini dan melalui kreativitas celengan dan kerajinan gantungan kunci cermin kawat bulu

### *Tahap 4: Analisis Data*

- Analisis data kualitatif: dilakukan secara tematik dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi hubungan antara aktivitas kerajinan tangan dengan pengembangan potensi dan karakter peserta.
- Analisis data kuantitatif: dilakukan dengan menghitung skor rata-rata tes kemampuan dan kuesioner karakter, kemudian dianalisis menggunakan uji beda (paired sample t-test) untuk melihat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah program.
- Triangulasi data: menggabungkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif serta memverifikasi dengan data dokumentasi untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

### **Keabsahan Dan Kredibilitas Penelitian**

- Keabsahan (*validity*): diperoleh melalui triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan pemeriksaan oleh ahli pendidikan dan pengrajin lokal.
- Kredibilitas (*reliability*): diperoleh melalui penggunaan instrumen yang telah diuji cobakan sebelumnya, pelaksanaan observasi secara konsisten, dan dokumentasi yang rinci.
- Transferabilitas (*transferability*): didasarkan pada deskripsi rinci tentang konteks penelitian dan karakteristik peserta agar temuan dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di konteks lain yang memiliki kemiripan.

## **HASIL**

### **Kegiatan Pembuatan Celengan Kreatif-Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah**

- Antusiasme dan Partisipasi: Sebanyak 49 siswa/I kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dan kelas VII SMP Muhammadiyah mengikuti kegiatan dengan seksama.
- Terkait teknik pemotongan bahan, pemilihan perekat yang sesuai, serta cara pemilihan warna dan Hasil Pelaksanaan Program Kelas Kreatif Berbasis Kerajinan Lokal dan edukasi menabung mampu menggugah keinginan siswa untuk berkreaitivitas dan memahami pola pikir siswa/
- Program Kelas Kreatif Pembuatan Kerajinan Tangan dan Kelas Edukasi Menabung siswa sejak dini di Desa Lubuk Banjar dilaksanakan dengan melibatkan dua jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan siswa kelas I SMP Muhammadiyah. Diferensiasi produk kerajinan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **Hasil Kegiatan Pembuatan Celengan Kreatif (Siswa Kelas IV MI)**

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa yang terlibat mengikuti kegiatan dengan tingkat kehadiran penuh dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Mayoritas siswa mampu memiliki antusiasme dalam edukasi menabung siswa dengan beberapa pembelajaran yang diberikan serta menyelesaikan produk celengan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Partisipasi aktif terlihat dari intensitas siswa dalam mengajukan pertanyaan mengombinasikan warna dan ornamen agar produk terlihat menarik. Produk celengan yang dihasilkan menunjukkan variasi desain yang mencerminkan kreativitas siswa. Bentuk-bentuk yang dihasilkan tidak terbatas pada model geometris sederhana, tetapi juga mengadaptasi bentuk. Hewan-hewan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu melatih motorik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal mampu merangsang imajinasi dan keterhubungan emosional siswa terhadap karya yang dibuat.

Dari aspek keterampilan, kegiatan ini terbukti efektif dalam melatih motorik halus siswa melalui aktivitas mewarnai, memotong, menempel, dan mendekorasi bahan. Selain itu, penggunaan celengan sebagai media pembelajaran juga berdampak pada peningkatan kesadaran siswa terhadap perilaku menabung. Sebagian besar siswa menyatakan keinginan untuk menggunakan celengan hasil karya sendiri sebagai sarana menyimpan uang saku, yang menunjukkan integrasi antara kreativitas dan literasi finansial sejak dini.

### **Hasil Kegiatan Pembuatan Gantungan Kunci Cermin Kawat Bulu (Siswa Kelas I SMP)**

Pada jenjang SMP, kegiatan pembuatan gantungan kunci cermin berbahan kawat bulu menghasilkan produk dengan tingkat kompleksitas desain yang lebih tinggi. Siswa menunjukkan kemampuan eksplorasi bentuk dan warna yang beragam, mulai dari motif flora, simbol geometris, hingga inisial nama sebagai identitas personal. Variasi desain ini mencerminkan kebebasan berekspresi serta kemampuan siswa dalam mengembangkan ide kreatif secara mandiri. Kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa. Proses diskusi, berbagi alat, dan saling membantu dalam pembentukan rangka kawat menunjukkan peningkatan kerja sama dan komunikasi antar siswa. Presentasi hasil karya di akhir kegiatan juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri, di mana siswa mampu menjelaskan konsep desain dan proses pembuatan produk di hadapan teman sebaya dan guru pendamping. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai memahami potensi ekonomi sederhana dari produk yang dihasilkan. Hal ini terlihat dari munculnya ide untuk mengembangkan variasi produk dan minat untuk memasarkan hasil karya kepada lingkungan sekitar, yang menjadi indikasi awal tumbuhnya jiwa kewirausahaan berbasis kreativitas.

### **Pembelajaran Kerajinan Tangan sebagai Media Pengembangan Potensi Siswa**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan lokal mampu menjadi sarana efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik. Kegiatan praktik memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pendekatan konvensional yang berorientasi pada ceramah. Hasil ini sejalan dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Melalui pembuatan kerajinan, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pemahaman melalui eksplorasi bahan, pengambilan keputusan desain, dan evaluasi hasil karya.

Dari aspek psikomotorik, kegiatan kerajinan terbukti meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta ketelitian siswa. Pada siswa sekolah dasar, aktivitas sederhana seperti pemotongan dan penempelan bahan membantu memperkuat keterampilan motorik halus, sementara pada siswa SMP, teknik pembengkokan kawat dan penataan elemen dekoratif melatih kontrol gerakan yang lebih kompleks. Aspek afektif berkembang melalui kerja kelompok dan proses apresiasi karya. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja sendiri. Pengalaman

ini berkontribusi pada pembentukan karakter positif seperti disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Dari sisi kognitif, siswa mampu mengaitkan proses pembuatan kerajinan dengan konsep-konsep dasar yang relevan, seperti pemilihan bahan yang tepat untuk kekuatan struktur, penerapan bentuk geometris, serta pemahaman harmoni warna. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik dapat menjadi jembatan efektif antara konsep teoritis dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

**Relevansi Konteks Lokal dan Nilai Keberlanjutan**

Pemanfaatan bahan daur ulang dan material lokal dalam kegiatan kerajinan memberikan nilai tambah dari sisi keberlanjutan lingkungan dan penguatan identitas budaya. Siswa tidak hanya belajar menciptakan produk, tetapi juga memahami pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar secara bijak. Integrasi motif dan simbol lokal dalam desain produk turut memperkuat rasa memiliki terhadap budaya desa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kreatif berbasis potensi lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan individu, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan komunitas. Dengan melibatkan sekolah dan masyarakat lokal, program ini berpotensi menjadi model pembelajaran kontekstual yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa pembelajaran praktik berbasis kerajinan lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Selama kegiatan berlangsung, tidak ada siswa yang menunjukkan sikap pasif atau kurang berminat – bahkan siswa yang biasanya memiliki konsentrasi rendah di kelas teoritis menunjukkan fokus yang luar biasa selama proses pembuatan karya. Semua peserta didik mampu mengikuti arahan fasilitator terkait teknik dasar, mengembangkan ide modifikasi sesuai kreativitas pribadi, dan menyelesaikan setiap tahapan produksi dengan cermat.

**Tabel 1.** Dokumentasi Kegiatan

No	Dokumentasi	Kegiatan
1.		Penyampaian materi menabung sejak dini

2.



Proses pembuatan celengan kreatif

3.



Dokumentasi hasil karya celengan kreatif

4.



Proses menabung celengan kreatif

5.



Proses pembuatan gantungan kunci kawat bulu

6.



Hasil gantungan kunci kawat bulu

7.



Dokumentasi kelas kreatif

8.



Proses pembuatan kerajinan sedotan

9.



Hasil Kerajinan Tangan celengan

10



Hasil Kerajinan Tangan Gantungan Kunci Cermin Kawat Bulu

## DISKUSI

### Relevansi Produk Kerajinan dengan Konteks Lokal Desa Lubuk Banjar

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilihan produk celengan dan gantungan kunci cermin kawat bulu sangat sesuai dengan kondisi dan potensi lokal. Bahan baku yang digunakan sebagian besar bersumber dari limbah yang dapat didaur ulang atau bahan lokal yang mudah diperoleh (seperti kain flanel dari usaha jahit kecil di desa dan kawat bulu dari toko kerajinan sekitar pasar Lubuk Banjar). Hal ini tidak hanya mengurangi biaya pelaksanaan, tetapi juga menanamkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya lokal. Konsep desain yang mengusung motif buah dan bunga lokal juga memperkuat identitas budaya siswa terhadap Desa Lubuk Banjar yang dikenal sebagai daerah penghasil buah-buahan tropis dan tanaman hias.

### Kontribusi Kegiatan terhadap Pengembangan Aspek Pembelajaran

#### *Aspek Psikomotorik*

Kegiatan kerajinan terbukti efektif mengintegrasikan perkembangan keterampilan fisik sesuai tahap usia. Bagi siswa kelas IV MI, proses memotong, melipat, dan menempel bahan melatih koordinasi mata-tangan yang masih dalam tahap perkembangan. Sedangkan bagi siswa kelas I SMP, teknik pembengkokan kawat dengan alat khusus dan penempatan cermin mini melatih ketelitian dan kontrol gerakan yang lebih kompleks. Data observasi menunjukkan bahwa 85% siswa mampu menguasai teknik dasar dalam waktu 2 sesi pertama, menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penjelasan teoritis saja.

### *Aspek Afektif dan Pembentukan Karakter*

Proses kerja kelompok menjadi sarana utama untuk mengembangkan nilai-nilai sosial. Dalam kegiatan pembuatan celengan, siswa yang telah mahir teknik tertentu secara sukarela membantu teman yang mengalami kesulitan – contohnya, 5 siswa yang memiliki kemampuan menggambar baik membantu teman sekelas membuat pola bentuk celengan yang diinginkan. Pada kegiatan gantungan kunci, kelompok yang bekerja sama dengan baik menghasilkan produk yang lebih rapi dan variatif dibandingkan kelompok yang bekerja secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil karya. Apresiasi yang diberikan melalui pameran mini di halaman sekolah juga memperkuat motivasi belajar dan rasa bangga siswa terhadap hasil karya sendiri, yang berdampak positif pada perkembangan harga diri mereka.

### *Aspek Kognitif dan Penerapan Konsep*

Siswa tidak hanya menguasai teknik pembuatan, tetapi juga memahami konsep di balik setiap langkah kerja. Misalnya, siswa kelas IV mampu menjelaskan alasan penggunaan karton bergelombang untuk bagian dasar celengan (untuk kekuatan struktur) dan kain flanel untuk permukaan (untuk estetika dan keselamatan pengguna). Bagi siswa kelas I SMP, mereka mampu menghubungkan konsep geometri (bentuk lingkaran, segitiga) dengan struktur rangka gantungan kunci, serta memahami prinsip warna komplementer dalam dekorasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik mampu membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri.

### **Kontribusi terhadap Pengembangan Kemandirian dan Jiwa Kewirausahaan**

Produk kerajinan yang dihasilkan memiliki nilai fungsional dan estetika yang cukup menarik untuk diperdagangkan secara sederhana. Pengalaman ini memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai siklus produksi sederhana: perencanaan bahan, proses pembuatan, pengendalian kualitas, hingga pemasaran produk. Siswa juga mulai memahami konsep nilai tambah – misalnya, menambahkan motif bordir kecil pada celengan dapat meningkatkan harga jual produk. Hal ini tidak hanya menumbuhkan kemandirian, tetapi juga mengembangkan kesadaran bahwa kreativitas dapat diubah menjadi nilai ekonomi yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitar.

## **Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kegiatan**

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kegiatan praktik lebih mampu meningkatkan minat dan konsentrasi siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa terlihat lebih termotivasi karena mereka dapat melihat hasil karya yang nyata dari usaha mereka sendiri. Kombinasi antara penjelasan singkat, demonstrasi langsung oleh fasilitator (yang merupakan pengrajin lokal desa), dan sesi praktik mandiri membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa akan lebih baik memahami konsep jika mereka secara aktif terlibat dalam proses pembuatan atau konstruksi pengetahuan.

## **KESIMPULAN**

Program Kelas Kreatif pembuatan kerajinan tangan berupa celengan kreatif berbahan dasar karton bekas dan kain flanel (untuk siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) serta gantungan kunci cermin berbahan kawat bulu dan akrilik lokal (untuk siswa Kelas I SMP Muhammadiyah) di Desa Lubuk Banjar telah terbukti sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang relevan dan berdampak nyata bagi peserta didik.

Secara spesifik, bagi siswa MI kelas IV, program ini berhasil mengembangkan keterampilan motorik halus melalui proses pemotongan pola presisi, perekatkan bahan berlapis, dan dekorasi detail dengan motif buah lokal (durian, rambutan). Sebanyak 80% siswa telah menerapkan kebiasaan menabung menggunakan celengan buatan sendiri, menjadikan produk kerajinan tidak hanya sebagai hasil kreativitas tetapi juga media edukasi finansial yang praktis. Sementara itu, siswa SMP kelas I menunjukkan kemampuan mengolah kawat bulu menjadi... buah gantungan kunci dengan variasi desain yang mencerminkan identitas budaya lokal, di mana 75% produk berhasil mendapatkan pesanan dari masyarakat sekitar – membuktikan nilai ekonomi sederhana yang dapat dihasilkan dari kreativitas siswa.

Selain pengembangan keterampilan teknis, program ini menciptakan suasana pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kerja kelompok, siswa belajar menghargai kontribusi teman sebaya, mengembangkan komunikasi efektif, dan menumbuhkan tanggung jawab terhadap setiap tahapan produksi. Pemanfaatan bahan sederhana yang mudah diperoleh (karton bekas dari warung lokal, kawat bulu dari toko kerajinan pasar Desa Lubuk Banjar) juga membuktikan bahwa keterbatasan fasilitas bukanlah hambatan utama dalam pembelajaran kreatif, melainkan dapat diatasi melalui inovasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Kolaborasi KKN XXXVI, pihak sekolah, dan masyarakat lokal telah menghasilkan model pembelajaran yang kontekstual dan dapat direplikasi. Program ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari project-based learning atau kegiatan ekstrakurikuler. Lebih jauh, upaya keberlanjutan dapat dilakukan melalui pendirian kelompok kerajinan siswa yang dibimbing oleh guru dan pengrajin lokal, serta pengembangan variasi produk sesuai dengan tren pasar dan potensi sumber daya desa.

## REFERENSI

- Al Rasyid, M. (2024). Efektivitas media visual dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 9(2), 88–97.
- Budiningasih, N. K. (2025). Pembelajaran interaktif berbasis digital untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 20–29.
- Fadillah, N., & Waluya, A. I. (2025). Edukasi menabung sejak dini dan pelatihan kreativitas menghias celengan di SDN Payungsari I. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 7045–7050.
- Handayani, L., Maulidya, R., Asri, N., & Maya, N. (2025). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui edukasi bahaya sampah plastik dan pelatihan daur ulang kreatif bagi siswa SDN 1 Seumet, Montasik, Aceh Besar. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 3(3), 492–505.
- Kustina, N. (2024). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik melalui kegiatan KKN di sekolah dasar. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i4.1230>
- Latipah, E. L., Zaman, M. B., Antika, T. L., Wahana, A. N., & Khojin, N. (2024). Pelatihan meningkatkan motorik anak dalam pembuatan gantungan kunci (souvenir) berbasis kewirausahaan. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 2(4), 22–28.
- Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Al Hasani, D. F., Irawan, A. I., & Safitri, S. M. (2024). Strategi kolaboratif dalam pengembangan lingkungan pembelajaran kreatif. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49–62.
- Nurfajriah, A., Rohman, M. D., & Arifin, R. (2024). Pengembangan kemampuan kreativitas anak sekolah dasar melalui media kerajinan tangan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Phandry, V., Efna, N. F. F., Bharath, D., Rinaldi, A., & Ie, M. (2024). Menjelajahi kekuatan tangan: Menggapai kreativitas melalui pekerjaan kreatif tangan (PKT). *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 1241–1247.
- Putri, A. R., & Rahmawati, D. (2022). Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar wilayah pedesaan: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 201–210. <https://doi.org/10.17977/um048v28i3p201-210>
- Rahayuningtyas, S. A., Azhari, S., Nurainah, S., & Haris, R. (2024). Edukasi menabung dengan media botol sebagai celengan untuk siswa SDN Lenggis Bogor. *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 309–315.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian: Bisnis & ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sukma, P. M., Sari, R. K., & Mahmudah, I. (2025). Pelatihan proses pembuatan kerajinan gantungan kunci dari kawat bulu pada siswa kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 33–39.

- Suryani, I., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pengelolaan sampah berbasis sekolah sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(2), 85–94.
- Yanti, M., Rusdi, M., & Marwah, M. (2024). Edukasi dan praktik pembuatan celengan dari bahan bekas. *JDISTIRA: Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 4(2), 356–361.
- Yulianti, D. (2021). Literasi lingkungan siswa sekolah dasar ditinjau dari pengetahuan, sikap, dan perilaku. *PRIMED: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33379/primed.v1i1.694>